

Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurus Salam Ludoyo Sutojayan

Moh Khotamul Firdan, Puji Astutik, Imam Diyan Syafi'i

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahudin Ahmad, Blitar, Indonesia

khotamulfirdan@stitmablitar.ac.id, pujiastutik@stitmablitar.ac.id, imamdiyan@stitmablitar.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci: Kepemimpinan inovatif Kepala sekolah Mutu pendidikan Madrasah Manajemen pendidikan Islam	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurus Salam Ludoyo Sutojayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan penguatan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan inovasi pada aspek manajemen sekolah, pembelajaran, komunitas belajar guru, dan budaya sekolah berbasis nilai keislaman. Strategi peningkatan mutu dilakukan melalui supervisi akademik yang membina, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, penguatan sarana prasarana, dan kemitraan dengan masyarakat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, partisipasi guru, dukungan komite, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan anggaran, variasi kemampuan teknologi guru, dan sarana yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program inovasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
Key word: Innovative leadership School principal Educational quality Madrasah Islamic educational management	Abstract: This study aims to analyze the innovative leadership of the school principal in improving educational quality at MTs Nurus Salam Ludoyo Sutojayan. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation. The findings indicate that the principal implemented innovation in school management, instructional practices, teacher learning communities, and school culture based on Islamic values. Quality improvement strategies were carried out through developmental academic supervision, teacher training, technology utilization, facility improvement, and community partnerships. Supporting factors included the principal's strong commitment, teacher participation, committee support, and a conducive school environment, while inhibiting factors included limited budgets, varied teacher readiness in using technology, and incomplete facilities. This study recommends strengthening sustainable innovation programs to improve the quality of madrasah education.
Riwayat Artikel	Diterima: 00/00/2026 Direvisi: 00/00/2026 Dipublikasi: 00/06/2026

Kutipan (APA Style): Firdan, M. K., Astutik, P., & Syafi'i, I. D. (2026). Kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurus Salam Ludoyo Sutojayan. Jurnal Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2).

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi tolok ukur utama keberhasilan lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, manajemen sekolah, sarana prasarana, budaya sekolah, dan kepuasan pemangku kepentingan. Sallis (2014) menegaskan bahwa mutu dalam pendidikan berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam era globalisasi, digitalisasi, dan perubahan kebutuhan masyarakat, sekolah dituntut tidak hanya mempertahankan rutinitas administratif, tetapi juga menghadirkan inovasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai penggerak perubahan karena seluruh kebijakan, budaya kerja, dan arah pengembangan sekolah sangat dipengaruhi oleh

kualitas kepemimpinannya. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah profesional berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Kepemimpinan inovatif merupakan pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang inovatif tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu menciptakan gagasan baru, memberikan teladan, membangun kolaborasi, memanfaatkan teknologi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pengembangan mutu. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, pemimpin yang efektif mampu membangun visi bersama, meningkatkan motivasi, dan mendorong perubahan budaya organisasi (Bass & Avolio, 2003).

MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah mulai mengembangkan berbagai bentuk inovasi, baik dalam aspek manajemen, pembelajaran, penguatan karakter, peningkatan kompetensi guru, maupun pemanfaatan teknologi. Inovasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pengarah, penggerak, dan inspirator bagi seluruh warga sekolah.

Namun, implementasi kepemimpinan inovatif tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Keterbatasan anggaran, belum meratanya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan keterbatasan sarana prasarana menjadi tantangan yang perlu diatasi. Di sisi lain, komitmen kepala sekolah, dukungan guru, partisipasi masyarakat, dan budaya kolaboratif menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan inovasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bentuk kepemimpinan inovatif kepala sekolah, strategi peningkatan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam praktik kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam konteks alamiah lembaga pendidikan. Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman tentang makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam.

Lokasi penelitian adalah MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak lain yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat praktik manajemen dan pembelajaran di sekolah, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti program sekolah, perangkat pembelajaran, catatan supervisi, dan arsip kegiatan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif kepala sekolah di MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan diterapkan melalui berbagai program yang menyentuh aspek manajemen, pembelajaran, budaya sekolah, dan pengembangan sumber daya manusia. Inovasi tersebut tidak berdiri sebagai program tambahan, tetapi menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

1. Bentuk Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah

Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan inovatif melalui beberapa bentuk tindakan nyata. Pertama, inovasi dalam manajemen sekolah dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk

presensi guru, pengolahan nilai, pengarsipan data, dan komunikasi sekolah. Pemanfaatan teknologi membantu mempercepat pelayanan, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan ketertiban administrasi.

Kedua, inovasi pembelajaran dilakukan dengan mendorong guru menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti project-based learning, discovery learning, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital. Guru diberi ruang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Ketiga, kepala sekolah membentuk komunitas belajar guru sebagai forum berbagi praktik baik, diskusi masalah pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pedagogik. Keempat, inovasi budaya sekolah diwujudkan melalui pembiasaan disiplin, layanan ramah siswa, kerja sama, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik yang bersifat membina. Supervisi tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan penilaian formal, tetapi sebagai proses pendampingan guru untuk memperbaiki pembelajaran. Kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif, membantu guru mengatasi kendala, dan mendorong refleksi pembelajaran.

Strategi berikutnya adalah pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan diskusi internal. Pelatihan diarahkan pada penggunaan teknologi, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pengembangan metode mengajar. Selain itu, sekolah melakukan penguatan sarana prasarana secara bertahap, seperti pengadaan perangkat digital, pengembangan perpustakaan, dan perbaikan ruang belajar. Kepala sekolah juga memperkuat hubungan dengan komite sekolah dan masyarakat untuk mendukung program-program pendidikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Inovatif

Faktor pendukung utama implementasi kepemimpinan inovatif adalah komitmen kepala sekolah yang kuat dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan keteladanan, kedisiplinan, dan konsistensi dalam mendorong perubahan. Partisipasi guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor penting karena inovasi hanya dapat berjalan jika seluruh warga sekolah bersedia beradaptasi dan bekerja sama.

Dukungan komite sekolah dan masyarakat turut memperkuat pelaksanaan program inovatif, terutama dalam pengembangan fasilitas dan kegiatan sekolah. Lingkungan sekolah yang harmonis juga menjadi modal sosial yang mendukung lahirnya budaya kolaboratif. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, variasi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, beban kerja guru yang cukup tinggi, serta sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai.

4. Dampak Kepemimpinan Inovatif terhadap Mutu Pendidikan

Implementasi kepemimpinan inovatif berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dampak tersebut tampak pada meningkatnya kompetensi guru, meningkatnya penggunaan media pembelajaran, pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta administrasi sekolah yang lebih tertib. Selain itu, budaya kerja guru menjadi lebih kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan.

Kepemimpinan inovatif juga berdampak pada penguatan karakter peserta didik karena program mutu tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, mutu pendidikan yang dikembangkan di MTs Nurus Salam Ludoyo Sutojayan bersifat holistik, yaitu mencakup mutu akademik, mutu layanan, mutu manajemen, dan mutu karakter.

Tabel 1: Ringkasan Temuan Penelitian

Fokus Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Mutu	Tindak Lanjut
Manajemen sekolah	Pemanfaatan teknologi untuk presensi, nilai, arsip, dan komunikasi	Administrasi lebih tertib, cepat, dan transparan	Penguatan sistem digital sekolah
Pembelajaran	Penerapan pembelajaran aktif dan media digital	Pembelajaran lebih menarik dan partisipatif	Pelatihan guru secara berkala
Komunitas guru	Forum diskusi dan berbagi praktik baik	Kompetensi guru meningkat dan budaya	Penguatan komunitas belajar

Fokus Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Mutu	Tindak Lanjut
		kolaboratif terbentuk	
Budaya sekolah	Disiplin, layanan ramah siswa, dan karakter Islam	Lingkungan belajar lebih kondusif	Evaluasi dan pembiasaan berkelanjutan

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Fullan (2016) bahwa perubahan pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang mampu membangun kapasitas kolektif dan mendorong warga sekolah untuk belajar bersama. Kepala sekolah di MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan tidak hanya mengarahkan program, tetapi juga membangun budaya kerja kolaboratif melalui komunitas belajar guru.

Inovasi dalam pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya menjawab tuntutan era digital. Penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran membuat layanan sekolah menjadi lebih efektif. Hal ini mendukung pendapat Usman (2014) bahwa manajemen pendidikan perlu mengoptimalkan sumber daya dan sistem informasi untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Strategi supervisi akademik yang bersifat membina juga menunjukkan adanya pergeseran dari pola pengawasan formal menuju pendampingan profesional. Kepala sekolah tidak hanya menilai guru, tetapi memberikan masukan dan membantu guru memperbaiki pembelajaran. Praktik ini sesuai dengan konsep kepemimpinan pembelajaran yang menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Hallinger, 2011).

Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa inovasi pendidikan memerlukan dukungan sistemik. Komitmen kepala sekolah dan guru tidak cukup tanpa dukungan sarana, anggaran, serta pelatihan berkelanjutan. Sagala (2019) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan strategi manajerial yang terencana, terukur, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan inovatif sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola dukungan internal dan eksternal sekolah.

Secara keseluruhan, kepemimpinan inovatif kepala sekolah di MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan manajemen, peningkatan kompetensi guru, pembelajaran yang lebih adaptif, dan penguatan budaya sekolah. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan inovatif kepala sekolah di MTs Nurul Salam Ludoyo Sutojayan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator, motivator, supervisor, dan fasilitator perubahan. Bentuk inovasi yang dilakukan meliputi pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah, pengembangan pembelajaran aktif, pembentukan komunitas belajar guru, serta penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman.

Strategi peningkatan mutu dilakukan melalui supervisi akademik yang membina, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan sarana prasarana, serta penguatan kemitraan dengan komite dan masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan inovasi meliputi komitmen kepala sekolah, partisipasi guru, dukungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, variasi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan sarana prasarana yang belum sepenuhnya optimal.

Penelitian ini merekomendasikan agar program kepemimpinan inovatif terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui perencanaan mutu yang lebih sistematis, penguatan pelatihan guru, optimalisasi teknologi pendidikan, dan perluasan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dengan langkah tersebut, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara lebih adaptif, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2003). Transformational leadership and organizational culture. *Public Administration Quarterly*, 17(1), 112-121.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Rajawali Pers.